

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil SDIT Al Faizin Sampang

Tabel 4.1 Identitas SDIT Al Faizin Sampang

No	Komponen		Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	:	SDS Islam Terpadu Al-Faizin		
2	NPSN	:	20551774		
3	Jenjang Pendidikan	:	SD		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah	:	Perum Barisan Indah		
	RT / RW	:	2	/	8
	Kode Pos	:	69213		
	Kelurahan	:	Gunung Sekar		
	Kecamatan	:	Sampang		
	Kabupaten/Kota	:	Sampang		
	Provinsi	:	Jawa Timur		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-7		Lintang
			113		Bujur
7	SK Pendirian Sekolah	:	420/1718/434.102/2006		
8	Tanggal SK Pendirian	:	2006-07-03		
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan		
10	SK Izin Operasional	:	420/1718/434.102/2006		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2006-07-03		
12	Nomor Telepon	:	323325999		
13	Email	:	sdsislamterpadualfaizin@gmail.com		
14	Website	:	http://sditalfaizin.blogspot.com		
15	Waktu Penyelenggaraan	:	Siang		
16	Kepala Sekolah	:	Latifatun Nahdliyah		
17	Operator Pendataan	:	Zaini		
18	Akreditasi	:	B		
19	Kurikulum	:	Kurikulum 2013		

Sumber: Dokumentasi SDIT Al Faizin Sampang

b. Visidan Misi

1) Visi Sekolah

“Mendidik Generasi Sehat, Cerdas, Mandiri dan Kreatif”

2) Misi Sekolah

- a) Membekali anak didik dengan akhlaqulkarimah.
- b) Mengoptimalkan potensi kecerdasan dan kreatifitas sesuai dengan bakat dan minat.
- c) Membekali anak didik dengan kecakapan hidup, kemandirian belajar, dan kecakapan wirausaha.

c. Data Guru dan Peserta Didik

Tabel 4.2 Data Guru dan Peserta Didik SDIT Al Faizin Sampang

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki – Laki	3	3	6	168
2	Perempuan	17	1	18	154
TOTAL		20	4	24	322

Sumber: Dokumentasi SDIT Al Faizin Sampang

d. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Didik SDIT Al Faizin Sampang

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Lab	0
3	Ruang Perpus	1

Sumber: Dokumentasi SDIT Al Faizin Sampang

2. Penerapan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SDIT Al Faizin Sampang

Kegiatan supervisi klinis merupakan suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar pendidik secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik peran kepala sekolah

sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi klinis disini pada dasarnya adalah pembinaan performa guru dalam mengola proses belajar mengajar.

Hal ini juga telah diungkapkan oleh Kepala SDIT Al Faizin Sampang mengenai pertemuan awal dalam menciptakan hubungan yang baik dengan guru sehingga partisipasi guru meningkat dan kepala sekolah melakukan pengamatan awal yang mendalam tentang diri guru yang di supervisi, yang mengatakan bahwa:

Dalam melakukan supervisi langkah awal yang dilakukan oleh saya selaku kepala sekolah adalah melakukan pertemuan awal untuk mensosialisasikan kepada pendidik, tentang supervisi itu agar dengan supervisi itu pendidik merasa bahwa ketika mereka mengajar mereka di awasi merasa butuh bentuk meningkatkan kinerja karna dengan atas penilaian dihadapan kepala sekolah itu pendidik tentunya ingin lebih baik. Sebelum melakukan supervisi saya terlebih dahulu menganalisis sifat, pribadi, watak, dan suasana hati guru. Tentu saja pengamatan harus mendalam tujuannya adalah untuk menentukan kepribadian yang bersangkutan. Poin-poin penting yang mungkin saya sampaikan dalam pertemuan awal kepada pendidik tentunya aspek pembelajaran penting yang kita sampaikan itu adalah bagaimana pendidik ketika mengajar menggunakan metode pembelajaran yang memang sudah yang terbaru, jangan memakai metode lama terkadang hanya sekedar membaca, menjelaskan memakai metode ceramah.¹

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah berusaha untuk mengetahui terlebih dahulu kepribadian guru yang akan disupervisi, agar pada saat nanti akan dilakukannya supervisi maka supervisor akan menguasai bagaimana kepribadian yang dimiliki guru tersebut. Mengamati dan menilai guru yang disupervisi terutama harus dilakukan sangat mendalam pada supervisi klinis sebab dengan melakukan observasi dan interview yang mendalam maka supervisor akan menemukan tentang kondisi guru tersebut. Supervisor tidak cukup hanya melihat atau mengamati secara sepintas keadaan guru, melainkan ia berusaha menghayati pribadi dan keadaan batin guru, kepribadiannya, wataknya, dan bakatnya serta bagaimana ia membimbing siswa belajar dalam proses belajar.

¹ Latifatun Nahdliyah, Kepala SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (02 Maret 2022).

Hal yang sama diungkapkan oleh guru di SDIT Al Faizin Sampang mengenai pertemuan awal kepala sekolah dalam menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat, sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Pertemuan awal yang dilakukan supervisor ialah dengan cara memberikan pemahaman yang mendalam tentang esensi dari guru dan kewajiban guru, dan juga tidak hanya menjelaskan kewajiban guru, selain itu juga memberikan motivasi- motivasi guru sehingga guru merasa bukan hanya sekedar beban tetapi melainkan tanggung jawab.²

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru lainnya di SDIT Al Faizin Sampang mengenai pertemuan awal kepala sekolah dalam menerapkan supervisi klinis, sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Tahapan awal yang dilakukan kepala sekolah ialah dengan cara melakukan sidang dan menjelaskan dasar mata pelajaran itu terlebih dahulu yang akan diajarkan sehingga nanti akan terbentuk hipotesis itu dengan sendirinya, melalui hasil diskusi sangat mungkin membuat revisi tentang cara-cara mengenai sesuatu dalam proses pembelajaran, yaitu, observasi dilakukan secara mendalam.³

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pada pertemuan awal kepala sekolah membuat suatu hipotesis kaitanya dengan satu pelajaran agar kecapaian-kecapain yang direncanakan oleh guru bersangkutan bisa tercapai, alternatif ataupun solusi yang dibuat tentunya cukup baik bahwasanya supervisor selaku penanggung jawab seperti perlu terus menerus berfikir untuk mencari variasi langkah kegiatan dengan maksud memperoleh data yang lebih baik dan model pembinaan yang lebih efektif. Namun dalam proses terhadap berbagai pengkajian cara pemecahan masalah harus dipelajari, kemungkinan faktor-faktor peluang yang demikian serta fasilitas dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi maka alternatif-alternatif pemecahan masalah harus dibuat dengan sebaik mungkin.

²Nuris Irmyanti, Guru SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (06 Maret 2022).

³ Samsul Arifin, Guru SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (11 Maret 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al Faizin Sampang pertemuan awal antara kepala sekolah dan guru berlangsung di ruang kantorguru. Pertemuan awal tampak kepala sekolah melakukan percakapan dengan beberapa guru dengan suasana santai dan ringan. Pada pertemuan awal ini kepala sekolah dan guru mendiskusikan bersama untuk memilih aspek atau instrumen yang akan dikembangkan pada tahap observasi kelas. Adapun kesepakatan antara kepala sekolah dan guru yaitu observasi kelas dilakukan didalam kelas. Aspek yang menjadi fokus pengamatan kepala sekolah yaitu keterampilan guru dalam memilih metode pembelajaran, media pembelajaran dan refleksi pembelajaran. Setelah berdiskusi dan menemui kesepakatan, tidak lupa kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru untuk terus berusaha.⁴ Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi di Lampiran 1.

Pada tahap observasi atau mengamati kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya, mengajar dan menggunakan alat metode dan teknik mengajar. Observasi dilakukan secara mendalam pada waktu proses supervisi di SDIT Al Faizin Sampang, sebagaimana diungkapkan oleh Kepala SDIT Al Faizin Sampang, yang mengatakan bahwa:

Saya observasi secara langsung terjun ke kelas atau tidak langsung dengan cara melihat RPP yang dibuat guru apa alat apa yang dipakai untuk proses belajar mengajar. Yang jelasnya saya masuk ke kelas-kelas tetapi ngak juga saya mengamati dari awal sampai akhir pembelajaran, iya observasi dilakukan secara mendalam dan diskusi dengan guru yang akan disupervisi. Disini terjadi proses klinis tentang apa yang kami rencanakan dan tentang hasil pembelajaran. Dengan cara melihat hasil observasi, metode yang dilakukan oleh pendidik sudah berhasil apa belum, sehingga disini terjadi proses klinis tentang apa yang kami rencanakan dan tentang hasil pembelajaran.⁵

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa proses supervisi yang dilakukan sangat mendalam dan itu sangat baik sekali, sehingga nantinya akan menemukan data

⁴ Observasi, pada tanggal 28 Februari 2023

⁵ Latifatun Nahdliyah, Kepala SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (02 Maret 2022).

secara mendetail dengan dilakukan secara mendalam oleh supervisor maka akan mengetahui bagaimana cara guru tersebut melakukan pengajaran dikelas dan dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang dialami guru tersebut dan nanti akan diperbaiki satu persatu.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru di SDIT Al Faizin Sampang, yang mengatakan bahwa:

Yaa, kepala sekolah mengamatinya dengan cara langsung dan tidak langsung, dengan cara mengunjungi kelas, ataupun bisa langsung menanyakan kepada guru yang bersangkutan dengan cara melihat RPP yang dibuat guru tersebut apa alat yang dipakai dalam proses pembelajaran.⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru lainnya di SDIT Al Faizin Sampang, yang mengatakan bahwa: “Kepala sekolah melihat hasil observasi dari yang dilakukan pendidik berhasil ngak metode yang dilakukan oleh pendidik tersebut. Selain itu, kepala sekolah mengamati kesesuaian RPP yang telah dibuat guru dan mencatat aspek apa yang nantinya masih memerlukan perbaikan”.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al Faizin Sampang, pada tahap observasi pengajaran aktifitas yang dilakukan supervisor yaitu ketika kepala sekolah masuk ke dalam kelas, kepala sekolah sebagai supervisor menjelaskan kepada peserta didik maksud kedatangannya di dalam kelas untuk melakukan pengamatan pembelajaran. Supervisor mengamati proses pembelajaran guru didalam kelas. Mulai dari guru membuka pembelajaran, inti pembelajaran hingga penutup. Tampak guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kesiapan peserta didik, hingga apersepsinya dilakukan dengan lancar.⁸ Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi di Lampiran 1.

⁶Nuris Irmyanti, Guru SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (06 Maret 2022).

⁷Samsul Arifin, Guru SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (11 Maret 2022).

⁸ Observasi, pada tanggal 06 Maret 2023

Pada tahap pertemuan balikan kepala sekolah mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi. Hal ini diungkapkan oleh Kepala SDIT Al Faizin Sampang yang mengatakan bahwa:

Dalam pertemuan balikan ialah membahas mengenai tujuannya apakah guru itu ketika mengajar didalam tujuannya tercapai apa tidaknya, misalnya guru pendidikan agama islam bagaimana siswa bisa wudhu' kalau gurunya hanya sekedar mengajarkan teori, tidak mempraktekkan kepada siswa tersebut sampai benar-bener siswa itu sampai mengerti. Berarti belum tercapai tujuan guru tersebut.⁹

Hal diatas senada dengan yang diungkapkan oleh guru di SDIT Al Faizin Sampang yang mengatakan bahwa:

Cara mengajaknya bisa langsung atau tidak langsung, bisa ketika rapat. Bisa formal dan bisa juga non formal. Hal yang disampaikan oleh supervisor adalah memberikan lembar pengamatannya kepada guru untuk menilai sendiri performa mengajarnya dikelas. Kemudian guru dan supervisor mendiskusikannya bersama tentang hasil observasi pengajaran.¹⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh diungkapkan guru lainnya di SDIT Al Faizin Sampang, yang mengatakan bahwa:

Ketika pertemuan balikan kepala sekolah menanyakan perasaan atau kesan guru setelah tahap observasi pengajaran dan memberikan penguatan pada guru tentang tahap observasi kelasnya. Setelah itu supervisor dan guru mendiskusikan bersama untuk tahap selanjutnya apakah perlu dilakukan observasi kelas untuk perbaikan atau tidak.¹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Al Faizin Sampang, kepala sekolah mengadakan pertemuan balikan dengan guru di dalam kantor guru menyajikan lembar hasil observasi pengajaran. Sebelum memberikan penilaiannya, supervisor juga memberi kesempatan kepada guru untuk menyampaikan kesannya tentang performa mengajarnya dikelas. Tujuan dari pertemuan balikan yaitu untuk mengetahui apakah ada perubahan menjadi lebih baik atau masih sama. Selain

⁹ Latifatun Nahdliyah, Kepala SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (02 Maret 2022).

¹⁰ Nuris Irmayanti, Guru SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (06 Maret 2022).

¹¹ Samsul Arifin, Guru SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (11 Maret 2022).

itu, pertemuan balikan juga dilakukan untuk menindaklanjuti apa yang dilihat oleh kepala sekolah ketika KBM. Sehingga kepala sekolah mengetahui keterampilan apa yang masih perlu diperbaiki.¹² Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi di Lampiran 1.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas, dapat diketahui pelaksanaan supervisi klinis di SDIT Al Faizin Sampang sudah sesuai dengan prosedur pelaksanaan supervisi klinis sebagaimana mestinya dari hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan mengajar guru melalui pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah ini sudah berjalan dengan baik artinya peran kepala sekolah sebagai supervisor sangat berpengaruh kepada keterampilan mengajar guru di SDIT Al Faizin Sampang.

Berdasarkan paparan data diatas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDIT Al Faizin Sampang, diantaranya sebagai berikut: a). Tahap pertemuan awal, ialah: 1). Kepala sekolah menciptakan hubungan yang baik dengan guru dan juga kepala sekolah melakukan pengamatan awal tentang diri guru yang disupervisi. 2). Kepala sekolah menemukan aspek-aspek perilaku apa yang perlu diperbaiki. 3). Kepala sekolah membentuk hipotesis sebagai cara atau perbaikan sub topik bahan pelajaran. b). Tahap observasi, ialah: 1). Kepala sekolah melakukan observasi secara mendalam pada waktu proses supervisi. 2). Hasil observasi kelas dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru. c). Tahap pertemuan akhir, ialah: 1). Kepala sekolah memberikan penguatan/motivasi kepada pendidik. 2). Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran dan aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.

¹² Observasi, pada tanggal 06 Maret 2023

3. Faktor Pendukung dan Hambatan Penerapan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SDIT Al Faizin Sampang

Segala aktivitas manusia di permukaan bumi tidak pernah terlepas dari hambatan-hambatan yang teruji secara alami, yang senantiasa selalu beriringan dan sejalan dengan gerak langkah aktivitas manusia sehingga tidak sedikit orang yang melakukan kegiatan apapun bentuknya sering mengalami hambatan, demikian pula sebaliknya banyak orang yang aktivitasnya selalu memperoleh hasil memuaskan karena adanya faktor-faktor pendukung serta adanya upaya alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Berikut peneliti paparkan beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis di SDIT Al Faizin Sampang.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru di SDIT Al Faizin Sampang, yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis di SDIT Al Faizin Sampang yaitu apresiasi dan dukungan yang tinggi dari pimpinan sekolah, sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru.¹³

Hal serupa juga disampaikan oleh guru lainnya di SDIT Al Faizin Sampang, yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk faktor pendukung di dalam penerapan supervisi klinis di lembaga ini yaaa salah satunya dapet dukungan dari kepala sekolah ini dan kepala kepala sekolah selalu berusaha menyempatkan waktunya untuk melakukan supervise klinis, dengan tujuua agar dapat meningkatkan keterampilan mengajar para guru.¹⁴

¹³Nuris Armyanti, Guru SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (06 Maret 2022).

¹⁴Samsul Arifin, Guru SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (11 Maret 2022).

Sementara itu, faktor pendukung menurut Kepala SDIT Al Faizin Sampang, yang mengatakan bahwa:

Antusias dari guru-guru di SDIT Al Faizin Sampang untuk mengikuti dan melaksanakan supervisi klinis serta membantu guru-guru untuk memecahkan masalah yang biasa dihadapi guru dalam mengajar.¹⁵

Dari beberapa hasil pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDIT Al Faizin Sampang yaitu adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi klinis sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran dan keterampilan mengajar guru. Selain itu, sikap antusias dari guru-guru SDIT Al Faizin Sampang untuk mengikuti dan melaksanakan supervisi klinis serta membantu guru-guru untuk memecahkan masalah yang biasa guru alami dalam kelas.

b. Faktor penghambat

Pelaksanaan supervisi klinis sebagai upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami pada saat proses supervisi klinis dilaksanakan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala SDIT Al Faizin Sampang, yang mengatakan bahwa:

Terkadang terkendala waktu, biasanya waktunya sudah ditentukan tapi karena ada agenda lain di sekolah atau urusan mendadak yang berkaitan sekolah kadang diundur dari waktu yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁶

Hal tersebut juga didukung pendapat dari guru di SDIT Al Faizin Sampang, yang mengatakan bahwa:

Kalau untuk hambatan dalam penerapan supervisi klinis, ya terkadang terkendala waktu yang dimiliki oleh kepala sekolah, karena tau sendiri sibuknya kepala sekolah, nah dampaknya akan terjadi perubahan

¹⁵ Latifatun Nahdliyah, Kepala SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (02 Maret 2022).

¹⁶ Latifatun Nahdliyah, Kepala SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (02 Maret 2022).

waktu yang dilakukan oleh kepala sekolah dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷

Sementara itu, menurut guru lainnya di SDIT Al Faizin Sampang mengenai faktor penghambat pelaksanaan supervisi klinis, yang mengatakan bahwa:

Biasanya saya merasa tegang walaupun sudah terbiasa mengajar mungkin karena ada kepala sekolah yang sedang mengawasi proses pembelajaran, sehingga saya betul-betul mempersiapkan diri agar penampilan saya mengajar bisa maksimal.¹⁸

Dari beberapa hasil pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa kendala yang paling sering alami adalah terkendalanya waktu pelaksanaan supervisi klinis, terkadang waktu sudah ditetapkan namun karena ada agenda lain di sekolah sehingga pelaksanaan supervisi kadang diundur dari waktu yang telah ditentukan. Selain itu, biasanya guru yang akan disupervisi merasa tegang sehingga harus ada persiapan yang bagus agar nantinya mendapatkan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan guru di SDIT Al Faizin Sampang, adalah pada faktor pendukung adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari kepala sekolah, selain itu, sikap antusias dari guru-guru di SDIT Al Faizin Sampang yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi klinis terkendalanya waktu pelaksanaan supervisi klinis, terkadang waktu sudah ditetapkan namun karena ada agenda lain di sekolah sehingga pelaksanaan supervisi kadang diundur dari waktu yang telah ditentukan. Selain itu, biasanya guru yang akan disupervisi merasa tegang

¹⁷Nuris Armyanti, Guru SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (06 Maret 2022).

¹⁸Samsul Arifin, Guru SDIT Al Faizin Sampang, Wawancara Langsung, (11 Maret 2022).

sehingga harus ada persiapan yang bagus agar nantinya mendapatkan hasil yang diharapkan.

B. Pembahasan

1. Penerapan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SDIT Al Faizin Sampang

Supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis. Dalam perencanaan pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah proses membantu guruguru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku belajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.¹⁹

Menurut Snyder dan Anderson, supervisi klinis dapat diartikan sebagai suatu teknologi perbaikan pengajaran, tujuan yang dicapai dan memadukan kebutuhan sekolah dan pertumbuhan personal. Supervisi klinis merupakan suatu model supervisi untuk menyelesaikan masalah tertentu yang sudah diketahui. Supervisi klinis merupakan sistem bantuan dari dalam kelas yang dirancang untuk memberikan bantuan langsung kepada guru. Dengan supervisi klinis diharapkan jurang yang tajam antara “perilaku nyata” dan “perilaku ideal” para guru dapat diperkecil terutama dalam rangka peningkatan kualitas dan kemampuan para guru memecahkan berbagai persoalan, karena seringkali para guru menghadapi inovasi-inovasi pendidikan.²⁰

Maka dapat dipahami bahwa supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan bertujuan membantu pengembangan profesional guru/calon guru, dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku tersebut. Oleh karena itu inti dari supervisi

¹⁹ Rosmiaty Azis, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Sibuku, 2016), 74

²⁰ Nazarudin, *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2019), 9

klinis adalah perbaikan pengajaran dengan hubungan yang intens berlanjut dan matang antara supervisor dan guru searah dengan perbaikan praktek profesional guru yang dapat menjamin kualitas pelayanan belajar secara berkelanjutan dan konsisten.

Menurut Sudadi dalam bukunya menyebutkan bahwa proses supervisi klinis dibagi menjadi empat tahapan, diantaranya sebagai berikut:

a. Persiapan awal. Pada tahap ini persiapan supervisi di lakukan oleh kedua belah pihak, yaitu supervisor dan guru. Persiapan yang di lakukan oleh supervisor adalah hal-hal berikut:

- 1). Melihat catatan atau informasi tentang kondisi guru-guru di sekolah bersangkutan.
- 2). Ditentukan atau diberi tanda di kelas mana guru itu mengajar dan tempat lokasi atau ruang kelas berada.
- 3). Alat-alat untuk melakukan observasi pada waktu melaksanakan supervisi dalam kelas di siapkan.
- 4). Guru mengira-ngira apa yang akan dilakukan dalam supervisi mendatang.

b. Pertemuan awal. Pertemuan awal antar supervisor dengan guru membahas hal-hal seperti berikut:

- 1). Menciptakan hubungan yang akrab.
- 2). Mendalami kondisi guru.
- 3). Berdialog antara guru dan supervisor sehingga keduanya atusias dan termotivasi untuk membahas sesuatu sampai mendapatkan kesepakatan.
- 4). Kerjasama dan pembicaraan mengarah kepada berbagai kelemahan yang dimiliki oleh guru untuk diperbaiki dalam proses supervisi.
- 5). Membuat hipotesis.

- 6). Menentukan waktu supervisi pada akhir pertemuan.
- c. Proses supervisi. Sesudah pertemuan awal selesai dilakukan, maka kedua belah pihak bersip-siap untuk melaksanakan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi ini memakai langkah-langkah sebagai berikut:
- 1). Guru dan supervisor mulai memasuki ruang kelas.
 - 2). Sikap supervisor.
 - 3). Cara mengamati.
 - 4). Memasang audio atau tape
 - 5). Mengakhiri supervisi
- d. Pertemuan balikan. Setelah kelas usai dan guru beserta supervisor mengakhiri supervisi di kelas maka kini mereka berdua pergi ke suatu ruangan yang sudah disiapkan sebelumnya untuk melakukan diskusi atau pertemuan balikan. Dalam pertemuan balikan harus mengikuti langkah-langkah seperti berikut:
- 1). Sikap supervisor.
 - 2). Refleksi guru.
 - 3). Evaluasi supervisor.
 - 4). Diskusi bersama.
 - 5). Tindak lanjut.
 - 6). Respons terhadap peserta guru lain.²¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aan Ansoridi SD Islam Baburrohmadalam proses supervisi klinis terbagi menjadi tiga (3) tahapan, diantaranya ialah: 1). Pertemuan awal, guru dan kepala sekolah mengadakan pertemuan awal guna membahas persiapan dalam supervisi klinis. Dalam tahap ini

²¹ Sudadi, *Supervisi Pendidikan: Konsep, Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 170

guru dan supervisor merencanakan kegiatan dan sekaligus membuat instrumen untuk kegiatan observasi kelas.2). Observasi kelas, guru mulai melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dan kepala sekolah mulai melakukan pengamatan pada apa yang dilakukan guru sesuai dengan instrument observasi, mengamati kondisi kelas, apa yang dilakukan siswa, dan merekam kegiatan tersebut sampai selesai. 3). Pertemuan balikan, guru dan supervisor mengadakan refleksi untuk membahas hasil observasi kelas yang telah dilaksanakan. Supervisor memberikan apresiasi terhadap guru dan memberikan saran serta masukan guna perbaikan pembelajaran berikutnya.²²

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Salma di MAN Beureuneun juga menunjukkan dalam proses supervisi klinis terdiri dari tiga (3) tahapan yaitu: 1). Tahap awal. Dalam tahapan ini dibentuknya hubungan baik, mereview rencana pelajaran beserta tujuannya, mereview komponen keterampilan yang akan disupervisi, mengembangkan instrumen, menetapkan jadwal pertemuan observasi inti. 2). Tahap inti observasi mengajar. Pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang akan diobservasi dan supervisor melakukan observasi mengajar dikelas. Supervisor akan mengambil tempat duduk di belakang siswa atau di tengah-tengah dan mencatat segala hal yang guru lakukan di dalam sebuah instrumen serta melihat interaksi antara dengan siswa. 3). Tahap pertemuan balikan. Supervisor mengadakan analisis dari hasil observasi yang dilakukan, dan menyampaikan hal-hal yang perlu diperbaiki oleh guru dalam mengajar.²³

Lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Jayanti Tanamadi SDIT Bumi Darun Najah Pasuruan dalam proses supervisi klinis juga terdapat tiga (3)

²² Aan Ansori, Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 12, 2016, 2324

²³ Putri Salma, Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MAN Beureuneun, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 6, No. 1, 2018, 21

tahap, diantaranya ialah:1). Tahap perencanaan. Kepala sekolah dalam kegiatan ini menentukan alat atau instrumen penilaian dan menentukan teknik pelaksanaannya untuk membantu guru memperbaiki kekurangan dan permasalahan serta menentukan fokus observasi atau review hasil supervisi akademik bersama guru yang bersangkutan. Selanjutnya kepala sekolah dan guru menentukan jadwal kegiatan pelaksanaan supervisi klinis.2). Tahap pelaksanaan. Pada awal kegiatan kepala sekolah melihat kembali rencana pembelajaran dan kelengkapan yang disusun oleh guru yang bertujuan agar kepala sekolah memahami kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru. 3). Tahap umpan balik. Kegiatan umpan balik berisi kegiatan menyampaikan hal-hal yang tercatat dalam instrumen penilaian yang sudah disiapkan, dengan menyampaikan secara terbuka kelebihan dan kekurangan guru, dan mendiskusikan solusi dari kekurangan yang dilakukan guru dengan tujuan agar kelemahan guru dapat teratasi.²⁴

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDIT Al Faizin Sampang, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap pertemuan awal

- 1) Kepala sekolah menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat dan juga kepala sekolah melakukan pengamatan awal tentang diri guru yang disupervisi.
- 2) Kepala sekolah menemukan aspek-aspek perilaku apa yang perlu diperbaiki.

²⁴ Yulia Jayanti Tanama, Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 11, 2016, 2234

3) Kepala sekolah membentuk hipotesis sebagai cara atau perbaikan sub topik bahan pelajaran, dan apakah memungkinkan pembuatan alternatif atau hipotesis pemecahan yang baru.

b. Tahap observasi

- 1) Kepala sekolah mengamati kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya mengajar, dan melakukan observasi secara mendalam pada waktu proses supervisi.
- 2) Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar.

c. Tahap pertemuan akhir

- 1) Kepala sekolah memberikan penguatan kepada pendidik. Dalam pemberian penguatan/motivasi kepala sekolah memberikan kata-kata motivasi setelah proses supervisi klinis berlangsung dengan cara itu pendidik bisa meningkatkan keterampilan mengajarnya.
- 2) Kepala sekolah mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.

Dari tiga tahapan proses supervisi klinis di SDIT Al Faizin Sampang dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah melaksanakan proses supervisi klinis dengan baik dan benar, seperti halnya usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru yang memiliki hasil bahwa sebagai kepala sekolah dan sebagai supervisor telah memberikan pengawasan yang sangat baik sehingga proses supervisi klinis terhadap peningkatan keterampilan mengajar

pendidik memiliki peningkatan yang sangat optimal setelah di lakukan supervisi klinis.

2. Faktor Pendukung dan Hambatan Penerapan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru di SDIT Al Faizin Sampang

Dalam segala aktivitas manusia di permukaan bumi tidak pernah terlepas dari hambatan-hambatan yang teruji secara alami, yang senantiasa selalu beriringan dan sejalan dengan gerak langkah aktivitas manusia sehingga tidak sedikit orang yang melakukan kegiatan apapun bentuknya sering mengalami hambatan, demikian pula sebaliknya banyak orang yang aktivitasnya selalu memperoleh hasil memuaskan karena adanya faktor-faktor pendukung serta adanya upaya alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDIT Al Faizin Sampang, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan, khusus dalam penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDIT Al Faizin Sampang.

Sebagaimana realita yang terjadi dilapangan mengenai faktor pendukung dalam penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDIT Al Faizin Sampang, yaitu adanya dukungan yang tinggi dari pihak pengelola sekolah, apresiasi yang tinggi diberikan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi klinis sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran dan keterampilan mengajar guru. Selain itu, adanya sikap antusias dari para guru SDIT Al Faizin Sampang untuk mengikuti dan melaksanakan

supervisi klinis serta membantu para guru untuk memecahkan masalah yang biasa guru alami ketika mengajar dalam kelas.

b. Faktor penghambat

Penerapan supervisi klinis sebagai salah satu bentuk upaya meningkatkan keterampilan mengajar para guru, tetapi dalam penerapannya tidak terlepas dari yang namanya hambatan atau kendala. Terdapat beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami pada saat proses supervisi klinis dilaksanakan SDIT Al Faizin Sampang.

Sebagaimana realita yang terjadi dilapangan mengenai hambatan yang sering dialami dalam penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDIT Al Faizin Sampang adalah terkendalanya waktu pelaksanaan supervisi klinis, terkadang waktu sudah ditetapkan namun karena ada agenda lain di sekolah sehingga pelaksanaan supervisi klinis diundur oleh kepala sekolah dari waktu yang telah ditentukannya. Selain itu, hambatan lainnya yang sering terjadi ialah terdapat beberapa guru yang akan disupervisi merasa tegang sehingga harus ada persiapan yang bagus dari guru, agar nantinya mendapatkan hasil yang diharapkan oleh semua pihak.